

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kelurahan Bausasran merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah Kelurahan Bausasran yaitu 0,47 km. Kelurahan Bausasran memiliki 5 desa yaitu Tegal Lempuyangan, Lempuyangan, Macanan, Ronodigdayan dan Bausasran Sendiri yang memiliki 12 RW dan 49 RT.

Posyandu Balita Kemangi 6 Danurejan merupakan salah satu posyandu yang berada di Kelurahan Bausasran RW VI ,Jl Danurejan , Macanan, dengan jumlah bayi balita terbanyak dibandingkan posyandu lainnya yaitu sebanyak 67 anak.

Hasil penelitian karakteristik gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang imunisasi pada ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan di wilayah Posyandu Kemangi 6 Danurejan dengan jumlah responden sebanyak 59 orang. Penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023 di wilayah Posyandu Kemangi 6 Danurejan , dapat diperoleh data-data mengenai karakteristik yang meliputi usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan pada ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan di Posyandu Kemangi 6 Danurejan yaitu sebagai berikut :

1) Karakteristik pada ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan di Posyandu Kemangi 6 Danurejan

Karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini meliputi: usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
≤30 tahun	22	37,3
>30 tahun	37	62,7
Tingkat Pendidikan		
Dasar (SD,SMP)	12	20,3
Menengah (SMA)	37	62,7
Tinggi (PT)	10	16,9
Status Pekerjaan		
Bekerja	25	42,4
Tidak Bekerja	34	57,6
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia > 30 tahun sebanyak 37 responden (62,7%). Sebagian besar responden dari tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 37 responden (62,7%). Sebagian besar status pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 34 responden (57,6%).

2) Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar

Pada penelitian ini meneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yang dikelompokkan menjadi baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Baik	43	72,9
Cukup	10	16,9
Kurang	6	10,2

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 responden (72%), sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (16%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (10,2%).

3) Sikap tentang Imunisasi Dasar

Pada penelitian ini meneliti mengenai sikap ibu tentang imunisasi dasar yang dikelompokkan menjadi positif dan negatif.

Tabel 9. Distribusi frekuensi sikap pada ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Positif	25	42,4
Negatif	34	57,6

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden mempunyai sikap positif sebanyak 25 responden (42,4%), hampir sebagian dari responden memiliki sikap negatif sebanyak 34 responden (57,6)

4) Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik

Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik

usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan.

Tabel 10. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Usia								
≤30 tahun	13	59,1	6	27,3	3	13,6	22	100
> 30 tahun	30	81,1	4	10,8	3	8,1	37	100
Tingkat Pendidikan								
Dasar (SD,SMP)	7	58,3	3	25	2	16,7	12	100
Menengah (SMA)	28	75,7	6	16,2	3	8,1	37	100
Tinggi (PT)	8	80	1	10	1	10	10	100
Status Pekerjaan								
Bekerja	19	76	4	16	2	8	25	100
Tidak Bekerja	24	70,6	6	17,6	4	11,8	34	100

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yang berumur > 30 tahun tahun berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar sebanyak 30 responden (81,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu yaitu SMA hampir seluruh responden berpengetahuan baik tentang imunisasi sebanyak 28 responden(75,5%). Berdasarkan status pekerjaan ibu yang bekerja hampir seluruh dari responden berpengatahuan baik sebanyak 19 responden (76%).

5) Sikap berdasarkan karakteristik

Sikap berdasarkan karakteristik usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan.

Tabel 11. Distribusi frekuensi Sikap berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Usia						
≤30 tahun	10	45,5	12	54,5	22	100
> 30 tahun	15	40,5	22	59,5	37	100
Tingkat Pendidikan						
Dasar (SD,SMP)	6	50	6	50	12	100
Menengah (SMA)	17	45,9	20	54,1	37	100
Tinggi (PT)	2	20	8	80	10	100
Status Pekerjaan						
Bekerja	10	40	15	60	25	100
Tidak Bekerja	15	44,1	19	55,9	34	100

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap negatif terhadap imunisasi berusia > 30 tahun tahun sebanyak 22 responden (59,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar dari responden memiliki sikap negatif yaitu berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (54,1%). Berdasarkan status pekerjaan sebagian besar dari responden memiliki sikap negatif yaitu ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (55,9%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, usia, status pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Kemangi 6 Danurejan didapatkan karakteristik responden berdasarkan tabel 7. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia > 30 tahun. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Hijani (2018) yang menyatakan antara umur ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita yakni umur akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang seiring dengan perkembangan fisik dan mental orang tersebut sehingga perilakunya akan semakin matang dengan bertambahnya umur yang didukung dengan bertambahnya pengalaman.

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2018) di wilayah Kelurahan Pahandut Palangkaraya, dari 84 sebagian besar berpendidikan SMA. Pendidikan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, dan memberikan kesadaran.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja. Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Sejalan dengan penelitian Gustina (2018) bahwa dari 84 responden sebagian besar responden adalah tidak bekerja.

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar

Berdasarkan tabel 8 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Posyandu Kemangi 6 dari 59 responden, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ninik (2017) 51 responden didapatkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang imunisasi dasar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah mengetahui tentang imunisasi dasar dengan baik hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain umur yang paling banyak adalah responden berusia >30 tahun, pendidikan yang paling banyak adalah responden yang berpendidikan SMA, status pekerjaan yang paling banyak yaitu tidak bekerja.

3. Sikap tentang imunisasi dasar

Berdasarkan tabel 9 distribusi frekuensi sikap tentang imunisasi dasar hampir sebagian dari responden memiliki sikap negatif sebanyak 34 responden, diikuti sikap positif sebanyak 25 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Gondowardojo (2015) didapatkan bahwa sebagian dari responden memiliki sikap negatif. Berdasarkan penelitian dari Djumadil (2021) banyak responden tidak memberikan imunisasi dasar tidak tepat disebabkan kesibukan orang tua atau faktor lupa untuk membawa anak imunisasi sesuai jadwal, anak kurang sehat pada saat akan diimunisasi, sehingga sangat diperlukan komitmen tinggi dari petugas kesehatan untuk mencapai target imunisasi, seperti mengadakan kunjungan rumah terhadap ibu yang tidak untuk melakukan imunisasi pada anaknya atau dapat memanfaatkan kader posyandu yang lebih mengenal sikap ibu diwilayahnya.

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik usia ibu, pada kelompok usia > 30 tahun tahun berpengetahuan baik, dan usia <30 berpengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka (2014), bahwa usia > 30 tahun hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengaruh usia dalam penerimaan informasi adalah semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi cara berfikir. Semakin matang usia seseorang,

semakin bijaksana dalam berfikir dan semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan. Pada saat ini usia muda maupun tua tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal itu terjadi karena pada saat ini berbagai informasi dapat diakses melalui internet dan sosial media oleh siapapun tanpa adanya perbedaan usia, sehingga siapapun dapat dengan mudah mengakses berita atau informasi terbaru (Hepilita at al., 2016).

Pada penelitian ini, ibu dengan usia ≤ 30 tahun sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini sesuai dengan (Mubarak, 2016) yang menjelaskan bahwa ibu yang relatif muda cenderung kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengasuh anak sehingga umumnya mereka mengasuh dan merawat anak didasarkan pada pengalaman orang tuanya terdahulu.

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan penelitian pada karakteristik pendidikan, didapatkan hasil bahwa responden dengan pendidikan SMA hampir seluruhnya responden berpengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan (Yuliasri & Setyaningrum, 2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan dasar saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan menengah. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak berarti mutak

perpengetahuan rendah dan seseorang dengan tingkat menengah tidak berarti mutlak mempunyai tingkat pengetahuan baik pula.

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak (Wardani et al., 2019). Namun, tidak bisa dijadikan patokan apabila ibu dengan pendidikan menengah akan memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar. (Yuliasri & Setyaningrum, 2020).

6. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi berdasarkan status pekerjaan

Berdasarkan penelitian pada karakteristik status pekerjaan, didapatkan hasil bahwa responden yang bekerja hampir seluruh responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, dan sebagian kecil responden yang tidak bekerja mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Irmanda (2022) Sesuai hasil penelitian responden yang bekerja tingkat pengetahuan baik sebanyak (44,1%). Beberapa alasan orang bekerja memiliki tingkat pengetahuan lebih baik, bahwa faktor intensitas berinteraksi dan bertemu orang lain mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dilihat seorang yang bekerja memiliki

relasi kerja yang luas, intensitas untuk berinteraksi dan bertemu dengan individu lainnya lebih sering dan ruang lingkup untuk mendapat informasi lebih luas sehingga memudahkan seseorang untuk mendapat informasi lebih mudah dibandingkan seseorang yang tidak bekerja.